# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# Gambaran Umum

* 1. Sejarah Kota Tegal

Tegal berasal dari nama Tetegal, dimana pada masa lalu Tegal adalah desa kecil yang terletak di tepi muara Kali Gung. Tetegal merupakan Bandar yang mengeluarkan hasil bumi, yang semula perairannya diatur oleh Ki Gede Sebayu saat berdiam di Danawarih. Karena pada saat itu daerah yang luas umumnyya merupakan daerah lading (Tetegalan), maka oleh Ki Gede Sebayu dinamakan Tegal. Akan tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa istilah Tegal berawal dari kedatangan Tome Pires, pedagang asal portugis ke sebuah pelabuhan tua di muara Kali Gung pada abad ke-15, dimana Tome Pires menyebut pelabuhan tersebut dengan nama Teteguall. Setelah daerah itu maju, Ki Gede Sebayu diangkat menjadi sesepuh oleh Bupati Pemalang dan saat itu Tetegal merupakan bagian dari Kabupaten Pemalang. Pengangkatan tersebut terjadi pada 12 April 1580 Masehi. Oleh karenanya, setiap tanggal 12 April diperingati sebagai hari jadi Kota Tegal (Ramadhani, 2018).

Kota Tegal terletak 165 km sebelah barat Kota Semarang atau 329 km sebelah timur Jakarta dan terletak di antara 109°08’–109°10’ Bujur Timur dan 6°50’–6°53’ Lintang selatan, dengan wilayah seluas 39,68 Km² atau kurang lebih 3.968 Hektare. Dilihat dari letak geografis, posisi Tegal

64

sangat strategis sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di Utara Pulau Jawa yaitu dari barat ke timur (Jakarta–Tegal– Semarang–Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta–Tegal–Purwokerto–Yogyakarta–Surabaya) maupun sebaliknya. Luas Wilayah Kota Tegal, relatif kecil yaitu hanya 0,11 % dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara Administrasi Wilayah Kota Tegal terbagi dalam 4 Kecamatan dan 27 Kelurahan.

* 1. Visi dan Misi Kota Tegal
     1. Visi

Terwujudnya Pemerintahan yang Berdedikasi Menuju Kota Tegal yang Bersih, Demokratis, Disiplin dan Inovatif.

* + 1. Misi
       1. Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Profesional, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi.
       2. Menciptakan atmosfir kehidupan Kota Tegal yang lebih agamis, aman, kreatif, berbudaya, demokrasi, Melindungi hak-hak anak dan perempuan untuk kesetaraan serta keadilan gender.
       3. Meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan, kesahteraan pekerja dan masyarakat tidak mampu.
       4. Meningkatkan infrastruktur, transportasi publik, lingkungan hidup yang bersih dan sehat serta pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada energi terbarukan.
       5. Meningkatkan Kepariwisataan, investasi dan daya saing daerah serta mengembangkan ekonomi kerakyatan dan Ekonomi Kreatif.
       6. Mengoptimalkan peran pemuda, pembinaan olah raga dan seni budaya.

# Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, dan kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

* 1. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tegal sebanyak 1.191. Sesuai dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebar kuesioner pada setiap UMKM yang ada di Kota Tegal. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Penyebaran Kuesioner

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kuesioner** | **Jumlah** | **Pressentase** |
| 1 | Kuesioner yang dikirim | 100 | 100% |
| 2 | Kuesioner yang kembali | 100 | 100% |

Dari 100 kuesioner yang disebar, 100 kuesioner juga diterima kembali sehingga kuesioner tersebut akan mengahsilkan data yang nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Berikut gambaran umum responden yang telah melakukan pengisian kuesioner disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah** | **Presentase** |
| 21-30 Tahun | 5 | 5% |
| 31-40 Tahun | 25 | 25% |
| 41-50 Tahun | 49 | 49% |
| > 50 Tahun | 21 | 21% |
| Jumlah | 100 | 100% |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian responden adalah yang berumur 21-30 tahun sebanyak 5 atau 5%, sedangkan responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 25 atau 25%, dan responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 49 atau 49% serta responde yang berumur > 50 tahun

sebanyak 21 atau 21%.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Presentase** |
| Laki-laki | 51 | 51% |
| Perempuan | 49 | 49% |
| Jumlah | 100 | 100% |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian responden yang menjadi responden adalah laki-laki sebanyak 51 atau 51%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 49 atau 49%.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Jumlah** | **Presentase** |
| SD | 12 | 12% |
| SMP | 16 | 16% |
| SMA | 49 | 49% |
| S1/S2 | 23 | 23% |
| Jumlah | 100 | 100% |

*Sumber : Olah Data 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD mencapai 12 atau 12%, SMP mencapai 16 atau 16%, sedangkan untuk yang berpendidikan SMA sebanyak 49 atau 49% dan untuk S1/S2 sebanyak 23 atau 23%.

* 1. Uji Instrumen Penelitian
     1. Uji validitas

Menurut Ghozali (2018: 51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan kepada 100 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai R hitung > R tabel sebesar 0,1966 dengan level of significant 5% (0,05) dan derajat kebebasan (n-2). Dengan demikian, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan apabila nilai R hitung < R tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Uji Validitas Variabel Ekspektasi Kinerja

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel ekspektasi kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Kinerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,640 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,605 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,555 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,635 | 0,1966 | Valid |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 5 | 0,701 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,651 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,556 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,686 | 0,1966 | Valid |
| 9 | 0,538 | 0,1966 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel ekspektasi kinerja menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

* + - 1. Uji Validitas Variabel Ekspektasi Usaha

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel ekspektasi usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,504 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,536 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,563 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,741 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,594 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,714 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,760 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,700 | 0,1966 | Valid |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 9 | 0,612 | 0,1966 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel ekspektasi usaha menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

* + - 1. Uji Validitas Variabel Lama Usaha

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari variabel lama usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,687 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,679 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,843 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,741 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,618 | 0,1966 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel lama usaha menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

* + - 1. Uji Validitas Variabel Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap

pertanyaan kuesioner dari variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,389 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,435 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,621 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,646 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,763 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,748 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,645 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,597 | 0,1966 | Valid |
| 9 | 0,659 | 0,1966 | Valid |
| 10 | 0,711 | 0,1966 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

* + - 1. Uji Validitas Variabel Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap

pertanyaan kuesioner dari variabel penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode Item** | **R hitung** | **R tabel** | **Keterangan** |
| 1 | 0,630 | 0,1966 | Valid |
| 2 | 0,482 | 0,1966 | Valid |
| 3 | 0,668 | 0,1966 | Valid |
| 4 | 0,630 | 0,1966 | Valid |
| 5 | 0,557 | 0,1966 | Valid |
| 6 | 0,547 | 0,1966 | Valid |
| 7 | 0,523 | 0,1966 | Valid |
| 8 | 0,496 | 0,1966 | Valid |
| 9 | 0,599 | 0,1966 | Valid |
| 10 | 0,626 | 0,1966 | Valid |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan pertanyaan untuk variabel penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan seluruh data yang diperoleh valid karena nilai r hitung > r tabel.

* + 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keandalan kuesioner, reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kriteria pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja yakni suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach’s alpha* > 0,7 dengan ketentuan apabila nilai *cronbach alpha*

> standar reliabel maka item pernyataan tersebut reliabel dan apabila nilai *cronbach alpha* < standar reliabel maka item pernyataan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2018: 45). Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai**  ***Cronbach’s Alpha*** | **Standar Reliabel** | **Keterangan** |
| Ekspektasi Kinerja | 0,793 | 0,7 | Reliabel |
| Ekspektasi Usaha | 0,801 | 0,7 | Reliabel |
| Lama Usaha | 0,761 | 0,7 | Reliabel |
| Kondisi Yang  Memfasilitasi Pengguna | 0,827 | 0,7 | Reliabel |
| Penggunaan Sistem  Informasi Akuntansi | 0,755 | 0,7 | Reliabel |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa variabel Ekspketasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dibandingkan standar reliabel yaitu 0,7 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

* 1. Teknik Analisis Data
     1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata- rata (mean) serta standar deviasi pada setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 100 responden pelaku UMKM dari populasi sebesar 1.191. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data primer melalui SPSS 22.

Tabel 4.11

Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.  Deviation |
| Ekspektasi Kinerja (X1) | 100 | 30 | 45 | 39.17 | 3.327 |
| Ekspektasi Usaha (X2) | 100 | 26 | 45 | 37.56 | 3.633 |
| Lama Usaha (X3) | 100 | 17 | 25 | 22.24 | 2.261 |
| Kondisi Yang Memfailitasi Pengguna  (X4) | 100 | 33 | 50 | 42.70 | 3.836 |
| Usia (K1) | 100 | 1 | 4 | 2.86 | .804 |
| Pendidikan(K2) | 100 | 1 | 4 | 2.83 | .922 |
| Penggunaan Sistem  Informasi Akuntansi(Y) | 100 | 30 | 50 | 43.38 | 3.602 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui bahwa data yang telah diolah dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah antara lain :

* + - 1. Ekspektasi Kinerja (X1) menunjukkan nilai maximum sebesar 45 dengan nilai minimum 30. Nilai mean sebesar 39,17 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 3,327 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.
      2. Ekspektasi Usaha (X2) menunjukkan nilai maximum sebesar 45 dengan nilai minimum 26. Nilai mean sebesar 37.56 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 3.633 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.
      3. Lama Usaha (X3) menunjukkan nilai maximum sebesar 25 dengan nilai minimum 17. Nilai mean sebesar 22,24 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 2,261 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan

bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.

* + - 1. Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna (X4) menunjukkan nilai maximum sebesar 50 dengan nilai minimum 33. Nilai mean sebesar

42.70 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 3.836 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.

* + - 1. Usia (K1) menunjukkan nilai maximum sebesar 4 dengan nilai minimum 1. Nilai mean sebesar 2,86 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 0,804 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.
      2. Pendidikan (K2) menunjukkan nilai maximum sebesar 4 dengan nilai minimum 1. Nilai mean sebesar 2,83 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 0,922 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.
      3. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y) menunjukkan nilai maximum sebesar 50 dengan nilai minimum 30. Nilai mean sebesar

43.38 satuan sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 3.602 satuan. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa kualitas data variabel ekspektasi kinerja dapat dikatakan baik.

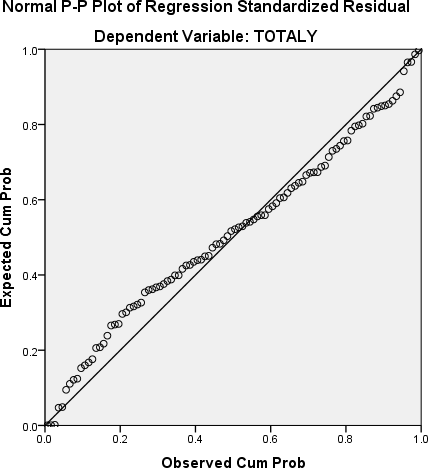
* + 1. Uji Asumsi Klasik

Salah satu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik menggunakan program SPSS 22.

* + - 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2018: 161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

* + - * 1. Analisis grafik

Untuk melihat normal residual digunakan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut adalah hasil pengukuran uji normalitas menggunakan metode normal probability plot:

Gambar4.1

Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik)

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

* + - * 1. Uji Statistik

Disamping menggunakan uji grafik, dilengkapi juga dengan uji statistik melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas (Uji Statistik)

# One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized  Residual |
| N |  | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0280000 |
|  | Std. Deviation | 2.41248672 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
|  | Positive | .055 |
|  | Negative | -.081 |
| Test Statistic |  | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .102c |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan test statistik *Kolmogorov Smirnov*, maka dapat diperoleh nilai *Asymptotic* signifikan sebesar 0,102 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, nilai 0,102

> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

* + - 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai pembuktian apakah model regresi terdapat adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independen. Dengan kriteria jika nilai VIF < 10 artinya tidak mengandung gejala multikolinearitas. Sementara jika nilai VIF > 10, maka mengandung gejala multikolinearitas. Dikatakan baik apabila model regresi tidak ada mengandung gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinearitas

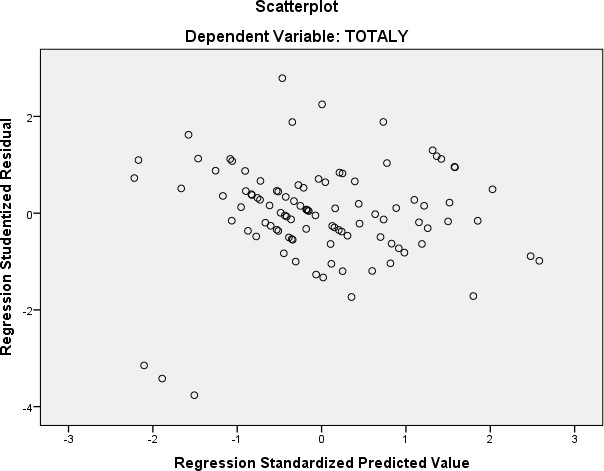
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Ekspektasi Kinerja (X1) | .938 | 1.066 |
| Ekspektasi Usaha (X2) | .917 | 1.090 |
| Lama Usaha (X3) | .821 | 1.218 |
| Kondisi Yang Memfasilitasi  Pengguna (X4) | .816 | 1.225 |
| Usia (K1) | .814 | 1.229 |
| Pendidikan (K2) | .808 | 1.238 |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.13, nilai tolerance menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat satu variabel independen maupun variabel kontrol yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

* + - 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan gejala yang terjadi apabila suatu residu dan persamaan regresi memiliki varian yang tidak sama. Kondisi varian data yang sama untuk semua pengamatan disebut homoskedastisitas. Dalam melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti memakai grafik scatterplots. Apabila pola yang terlihat tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedatisitas :



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedatisitas

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan gambar 4.2, grafik *scatterplot t*ersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

* 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan jika terdapat dua atau lebih dari variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha dan kondisi yang memfasilitasi pengguna. Sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi serta variabel kontrol yang digunakan adalah usia dan pendidikan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients | t | Sig. |
| B | Std.  Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 53.214 | 5.389 |  | 9.874 | .000 |
| Ekspektasi  Kinerja (X1) | .260 | .080 | .234 | 3.254 | .002 |
| Ekspektasi Usaha  (X2) | .271 | .074 | .266 | 3.663 | .000 |
| Lama Usaha (X3) | -1.097 | .126 | -.671 | -8.732 | .000 |
| Kondisi Yang  Memfasilitasi Pengguna (X4) | -.088 | .074 | -.091 | -1.182 | .240 |
| Usia (K1) | -.587 | .355 | -.128 | -1.654 | .101 |
| Pendidikan (K2) | -.157 | .311 | -.039 | -.507 | .614 |
| a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | | | | | | |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.14, hasil analisis regresi dengan konstanta sebesar 53,214 diperoleh koefisien untuk variabel independen ekspektasi kinerja (X1) sebesar 0,260, ekspektasi usaha (X2) sebesar 0,271, lama usaha (X3) sebesar -1,097 dan variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna (X4)

sebesar -0.088 sedangkan variabel kontrol usia (K1) sebesar -0,587, dan pendidikan (K2) sebesar -0,157. Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Y =53,214+0,260X1+ 0,271X2 – 1,097X3 –0.088X4 –0,587K1–0,157K2 + e

Berdasarkan model regresi pada tabel 4.14 maka dapat dijelaskan :

* + 1. Nilai konstanta (𝑎) mempunyai nilai sebesar 53,214. Hal ini berarti jika ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha dan kondisi yang memfasilitasi pengguna memiliki nilai nol, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan bernilai 53,214.
    2. Nilai koefisien regresi untuk ekspektasi kinerja (X1) sebesar 0,260 dan bertanda positif yang berarti mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ekspektasi kinerja, maka akan menaikkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,260. Tanda positif tersebut mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
    3. Nilai koefisien regresi untuk ekspektasi usaha (X2) sebesar 0,271 dan bertanda positif yang berarti mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan ekspektasi usaha, maka akan menaikkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,271. Tanda positif tersebut mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
    4. Nilai koefisien untuk lama usaha (X3) sebesar -1,097 dan bertanda negatif yang berarti berlawanan arah antara variabel lama usaha dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan lama usaha, maka akan menurunkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 1,097.
    5. Nilai koefisien untuk kondisi yang memfasilitasi pengguna (X4) sebesar

-0,088 dan bertanda negatif yang berarti berlawanan arah antara variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kondisi yang memfasilitasi pengguna, maka akan menurunkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,088.

* + 1. Nilai koefisien untuk usia (K1) sebesar -0,587 dan bertanda negatif yang berarti berlawanan arah antara variabel kontrol usia dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan usia, maka akan menurunkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,587.
    2. Nilai koefisien untuk pendidikan (K2) sebesar -0,157 dan bertanda negatif yang berarti berlawanan arah antara variabel kontrol pendidikan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pendidikan,

maka akan menurunkan penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,157.

* 1. Uji Hipotesis
     1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak layak untuk dilakukan. Ketentuan yang dapat dikatakan layak bahwa terdapat pengaruh secara simultan apabila nilai signifikan < 0,05 dan uji ini dapat dilihat juga dengan membandingkan pada F hitung > F tabel (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (uji F) :

Tabel 4.15

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of  Squares | Df | Mean  Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 743.539 | 6 | 123.923 | 18,898 | .000b |
| Residual | 609.851 | 93 | 6.558 |  |  |
| Total | 1353.390 | 99 |  |  |  |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan output pada tabel 4.15 diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar 18,898 > 2,47 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000

dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka 0,000 < 0,05 jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

* + 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen memiliki pengaruh secara parsial pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized  Coefficients | | Standardized  Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 53.214 | 5.389 |  | 9.874 | .000 |
| Ekspektasi Kinerja  (X1) | .260 | .080 | .234 | 3.254 | .002 |
| Ekspektasi Usaha  (X2) | .271 | .074 | .266 | 3.663 | .000 |
| Lama Usaha (X3) | -1.097 | .126 | -.671 | -8.732 | .000 |
| Kondisi Yang Memfasilitasi  Pengguna (X4) | -.088 | .074 | -.091 | -1.182 | .240 |
| Usia (K1) | -.587 | .355 | -.128 | -1.654 | .101 |
| Pendidikan (K2) | -.157 | .311 | -.039 | -.507 | .614 |
| b. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | | | | | | |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

* + - 1. Variabel ekspektasi kinerja (X1) memiliki nilai (t hitung) sebesar 3,254 > 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Nilai t hitung 3,254 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
      2. Variabel ekspektasi usaha (X2) memiliki nilai (t hitung) sebesar 3,663 > 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Nilai t hitung 3,663 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
      3. Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai (t hitung) sebesar – 8,372

< 1.985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti

angka tersebut kurang dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Nilai t hitung -8,372 yang menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

* + - 1. Variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna (X4) memiliki nilai (t hitung) sebesar –1,182< 1.985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,240 yang berarti angka tersebut lebih dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Nilai t hitung -1,182 yang menunjukkan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dapat dikatakan kondisi yang memfasilitasi pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
  1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinan berfungsi untuk membuktikan seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. R-square nilainya yaitu dari nol hingga satu. Apabila nilai adjusted R 2 yang diperoleh semakin besar hingga mencapai angka 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam menunjukkan variabel bebas semakin baik atau kuat. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan (R2) :

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

# Model Summaryb

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R  Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .741a | .549 | .520 | 2.561 |

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 22 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,520 atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

# Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut :

# Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal

Ekspektasi kinerja dapat dikatakan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai atau meyakini bahwa dengan menggunakan sistem dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel ekspektasi kinerja melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar 3,254 > 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Dengan nilai t-hitung ekspektasi

kinerja sebesar 3,254 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain ekspektasi kinerja terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan kemungkinan dan keyakinannya akan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Feranika dan Laura Prasasti (2022) serta juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, dan I Putu Julianto (2019) yang menyatakan bahwa ekpektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berpengaruhnya ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas, membantu menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat, meningkatkan kualitas output, meningkatkan efektivitas. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, kesalahan dapat diminimalkan sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) mengatakan bahwa secara keseluruhan, perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan memperhatikan keyakinannya. Artinya semakin tinggi ekspektasi kinerja atau semakin tinggi keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem informasi, maka akan semakin tinggi juga seseorang itu untuk menggunakan sistem

informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha merasakan adanya manfaat yang didapat saat menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usaha yang dijalaninya.

# Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal

Ekspektasi usaha merupakan harapan dari seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi sehingga dapat mengurangi tenaga dan waktu dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel ekspektasi usaha melalu uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar 3.663> 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai t-hitung ekspektasi usaha sebesar 3,663 yang menunjukkan arah positif, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain ekspektasi usaha terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berharap akan mendapatkan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk., (2019) dan Jayanti & Ariyanto (2019) yang menyatakan bahwa ekpektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi karena seseorang beranggapan bahwa dengan menggunakan sistem informasi maka akan menghemat waktu dan tidak

perlu menggunakan upaya yang berlebihan. Kemudahan penggunaan sistem informasi akan membuat seseorang merasa bahwa sistem informasi memiliki manfaat, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman pada saat menggunakan sistem informasi.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan sistem informasi jika mereka mengetahui adanya manfaat atau hasil positif dalam penggunaan sistem tersebut. Artinya jika semakin tinggi ekspektasi usaha atau semakin tingginya harapan kemudahan seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi juga seseorang tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang tersebut merasakan adanya kemudahan dan manfaat yang didapat saat menggunakan sistem informasi akuntansi.

# Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal

Lama usaha diartikan seberapa lama waktu yang telah dilewati dalam suatu kegiatan usaha. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel lama usaha melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar – 8,372 < 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai t-hitung lama usaha sebesar – 8,372 yang menunjukkan arah negatif, maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain lama

usaha terdapat pengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nurchayati dan Maulin Naashiroh (2023) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Lama usaha berpengaruh negatif karena semakin lama suatu usaha berdiri bukan berarti penggunaan sistem informasi akuntansinya semakin baik, karena untuk menggunakan suatu sistem informasi juga diperlukan sistem yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sistem informasi tersebut.

Semakin lama suatu usaha berdiri, maka semakin banyak perubahan yang perlu dilakukan didalam usaha tersebut. Salah satunya yaitu menyangkut sistem yang ada pada usaha tersebut. Akan tetapi lama usaha saja tidak cukup, hal tersebut juga memerlukan sistem yang baik didalamnya dan juga sumber daya manusia yang mengelola juga harus mempunyai pengetahuan serta kemampuan yang baik untuk kelancaran usaha tersebut.

# Pengaruh Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal

Kondisi yang memfasilitasi diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang terhadap ketersediaan infrastruktur teknis dan teknologi dalam suatu organisasi yang mendukung penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam menguji variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna melalui uji-t menunjukkan nilai (t hitung) sebesar –1,182 < 1,985 (t tabel) dengan nilai signifikansi sebesar 0,240 > 0,05. Dengan nilai t-hitung lama usaha sebesar – 8,372 yang menunjukkan arah negatif, maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain kondisi yang memfasilitasi pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Feranika dan Laura Prasasti (2022) yang mengatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kondisi yang memfasilitasi pengguna dikatakan tidak berpengaruh karena kurangnya kebutuhan yang disediakan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti media dalam penggunaan sistem dan memberikan pelatihan terhadap penggunaan sistem, karena salah satu yang mendorong seseorang untuk menggunakan sistem informasi ini adalah kondisi yang memfasilitasi pengguna. Hasil penelitian ini didasari bahwa kontrol perilaku berakitan dengan persepsi, dimana kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi perlu adanya keadaan penyesuaian diri yang baik dari segi sumber daya manusianya maupun teknologi yang akan digunakan.

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha dan kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjadi tolak ukur peneliti dalam menentkan apakah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha dan kondisi yang memfasilitasi pengguna dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 22, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

* 1. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja atau semakin tinggi keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem informasi, maka akan semakin tinggi juga seseorang itu untuk menggunakan sistem informasi akuntansi
  2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi usaha atau semakin tingginya harapan kemudahan seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi juga seseorang tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi.

97

* 1. Lama usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama suatu usaha berdiri bukan berarti penggunaan sistem informasi akuntansinya semakin baik, karena untuk menggunakan suatu sistem informasi juga diperlukan sistem yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola sistem informasi tersebut.
  2. Kondisi yang memfasilitasi pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kondisi yang memfasilitasi pengguna dikatakan tidak berpengaruh kurangnya kebutuhan yang disediakan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti media dalam penggunaan sistem dan memberikan pelatihan terhadap penggunaan sistem.

# Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti :

* 1. Ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha yang ada pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tegal berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk itu, Bagi para pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi diharapkan harus lebih mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang sudah ada, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi maka para

pelaku usaha dapat lebih efektif dan efisien dalam menyajikan informasi yang ada dalam usahanya.

* 1. Lama usaha yang ada pada UMKM Kota Tegal memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk itu, bagi UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya ataupun baru menjalankan usahanya diharapkan penggunaan sistem informasi akuntansi harus lebih diperhatikan karena untuk mengembangkan suatu usaha maka sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan.
  2. Kondisi yang memfasilitasi pengguna yang ada pada UMKM Kota Tegal tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menjadi evaluasi bagi para pelaku UMKM untuk lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan demikian maka penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada dalam suatu usaha akan lebih optimal.
  3. Bagi pemilik atau manajer UMKM diharapkan selalu mengikuti pelatihan- pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi, karena dengan mengikuti pelatihan tersebut maka pemilik atau manajer UMKM dapat lebih mengetahui mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi.
  4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dengan demikian dapat dibandingkan dengan hasil penelitian peneliti. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem

informasi akuntansi yaitu faktor sosial, kesesuaian tugas, pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, skala usaha dan minat pemanfaatan sistem informasi. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berdomisili di Kota Tegal, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas atau memperbanyak jumlah responden atau objek yang diteliti.